

Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Balita *Stunting* Melalui Penyuluhan Gizi dengan Media “SIGAP” di Desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

Improving Nutritional Knowledge Among Mothers of Stunted Toddlers Through Nutrition Education Using "SIGAP" Media in Talang Bojong Village, Kotabumi District, North Lampung Regency

Dewi Kurnia*, Ria Fadilla, Wempy Andarista

Program Studi Sarjana Gizi, Universitas Mitra Indonesia

*Email: kurniadewi227@gmail.com

(Diterima 20-07-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Desa Talang Bojong merupakan wilayah lokus *stunting* dengan prevalensi tertinggi di UPTD Puskesmas Kotabumi Udik, yaitu sebesar 10,38%. Salah satu faktor pemicu masalah gizi ini adalah kurangnya pengetahuan dan pola asuh gizi ibu. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif ibu balita *stunting* mengenai gizi anak melalui intervensi edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) ini dilaksanakan di Balai Desa Talang Bojong pada 10 Juni 2026 dengan sasaran 22 ibu balita *stunting*. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media "SIGAP" (Kalender Siklus Menu Intervensi Gizi Anak). Evaluasi diukur menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Paired Samples Test*. Setelah intervensi, rata-rata skor pengetahuan ibu meningkat dari 65,75 menjadi 75,45. Skor rata-rata sikap ibu juga mengalami kenaikan dari 81,72 menjadi 84,90, dengan 100% responden menunjukkan respons perubahan sikap yang positif. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah penyuluhan ($p\text{-value} = 0,000$). Penyuluhan gizi dengan media "SIGAP" terbukti efektif meningkatkan pengetahuan teoretis serta memperkuat komitmen dan sikap emosional ibu dalam perbaikan gizi balita. Penyuluhan gizi berbasis media praktis perlu dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kader kesehatan dan puskesmas sebagai langkah promotif dan preventif yang konsisten guna mempercepat penurunan angka *stunting* di tingkat desa.

Kata kunci: *Stunting*, Pengetahuan Gizi, Sikap Ibu, Media SIGAP

ABSTRACT

Talang Bojong Village is a designated *stunting* hotspot within the Kotabumi Udik Community Health Center (Puskesmas) service area, recording the highest prevalence at 10.38%. A contributing factor to this nutritional issue is a lack of maternal knowledge and suboptimal nutritional parenting practices. This activity aimed to improve the knowledge and attitudes of mothers with stunted toddlers regarding child nutrition through an educational intervention. This community service activity was conducted at the Talang Bojong Village Hall on June 10, 2026, targeting 22 mothers of stunted toddlers. The intervention involved health education using the "SIGAP" media (Child Nutrition Intervention Menu Cycle Calendar). Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires, followed by analysis using the Paired Samples t-test. Results: Following the intervention, the mothers' average knowledge score increased from 65.75 to 75.45. The average attitude score also rose from 81.72 to 84.90, with 100% of respondents demonstrating a positive shift in attitude. Statistical analysis revealed a significant difference in maternal knowledge and attitudes before and after the education session ($p\text{-value} = 0.000$). Nutrition education using the "SIGAP" media proved effective in enhancing theoretical knowledge and strengthening mothers' commitment and emotional attitudes toward improving toddler nutrition. Nutrition education utilizing practical media should be continuously implemented by health volunteers and community health centers as a consistent promotive and preventive measure to accelerate the reduction of *stunting* rates at the village level.

Keywords: *Stunting*, Nutritional Knowledge, Maternal Attitude, SIGAP Media

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis atau keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu yang ditandai dengan TB

anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Menurut WHO, *Stunting* adalah kondisi nilai Z-score tinggi badan menurut (TB/U) berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi. Defisiensi nutrisi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan pemicu utama *stunting*, yang berdampak buruk pada pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak. Kondisi ini berisiko jangka panjang, meningkatkan peluang anak tumbuh menjadi orang dewasa dengan derajat kesehatan yang rendah. Secara umum, tingginya prevalensi *stunting* dipicu oleh determinan langsung seperti kurangnya asupan gizi dan paparan penyakit infeksi. Namun, terdapat pula faktor risiko multisektoral lainnya, meliputi usia ibu yang terlalu muda, rendahnya tingkat pengetahuan terkait pengasuhan seperti kegagalan pemberian ASI eksklusif faktor sosio-ekonomi, kepadatan anggota keluarga, serta buruknya fasilitas sanitasi lingkungan. Tantangan ini diperberat oleh rendahnya kesadaran masyarakat serta tenaga kesehatan yang sering kali menganggap kondisi perawakan pendek (*stunting*) sebagai variasi fisik yang normal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan pengetahuan ibu menjadi intervensi krusial dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak (Kisnawaty et al., 2024).

Dampak kesehatan akibat *stunting* dapat dikategorikan menjadi dua fase, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek, *stunting* secara langsung menghambat perkembangan struktur otak, menurunkan tingkat kecerdasan, serta mengganggu pertumbuhan fisik dan sistem metabolisme tubuh anak. Sementara itu, dalam jangka panjang, konsekuensi *stunting* bermanifestasi pada penurunan fungsi kognitif dan melemahnya sistem imun, yang membuat individu rentan terhadap infeksi. Lebih jauh lagi, kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit degeneratif kronis di masa dewasa, seperti diabetes, penyakit jantung, stroke (Budiarti et al., 2025).

Secara umum, faktor utama penyebab kejadian *stunting* berakar dari kurangnya asupan nutrisi yang meliputi defisiensi energi, protein, dan zat gizi mikro serta tingginya prevalensi penyakit infeksi pada anak. Di samping faktor langsung tersebut, terdapat berbagai faktor risiko pendukung yang turut berkontribusi, di antaranya faktor genetik dari tinggi badan orang tua, riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), tingkat pendidikan pengasuh, buruknya kualitas sanitasi lingkungan, serta ketepatan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). Keseluruhan faktor ini saling berinteraksi dalam memengaruhi optimalisasi tumbuh kembang anak pada masa-masa kritis kehidupannya (Naulia et al., 2021).

Pencegahan *stunting* dapat dioptimalkan melalui intervensi gizi spesifik yang difokuskan pada periode krusial 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Strategi ini mencakup pemenuhan kebutuhan nutrisi makro dan mikro ibu selama masa kehamilan, serta pemastian kecukupan asupan protein hewani maupun nabati yang disesuaikan dengan tahapan usia balita di atas 6 bulan. Di samping pemenuhan nutrisi, upaya ini harus diimbangi dengan menjaga higienitas sanitasi dan pemenuhan akses air bersih untuk menekan risiko infeksi. Langkah preventif ini juga didukung oleh pemantauan tumbuh kembang secara berkala di posyandu setiap bulan. Melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang rutin, status antropometri anak dapat dievaluasi secara dini guna mendeteksi potensi *stunting* sejak awal (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Akib, 2024). Seorang ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Dwi Kinasih et al., 2023). Pengetahuan tersebut akan memengaruhi sikap ibu sehingga memengaruhi tumbuh kembang anak balitanya yang mengalami gangguan pertumbuhan seperti *stunting* (Indrasari et al., 2023). Pengetahuan yang baik akan dapat menjadi salah satu upaya mencegah dan menangani terjadinya *stunting*. Pengetahuan ibu yang baik diperlukan sebagai langkah awal. Karena ibu sebagai orang pertama yang memberikan kebutuhan serta mendukung tumbuh dan berkembang anak menjadi sempurna. Perkembangan anak dapat dilihat melalui deteksi dengan antropometri dan kuesioner perilaku dalam upaya pencegahan. Antropometri mengetahui bahwa anak mengalami gizi yang cukup maupun kurang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hal ini menjadi langkah baru untuk melakukan perbaikan gizi jika mendapati gizi yang kurang dengan didukung oleh pengetahuan ibu (Gunardi et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian (Andriyani et al., 2025) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dalam menurunkan resiko *stunting* pada balita dengan p-value 0.007. Sejalan dengan penelitian (Naulia et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan

antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting di Provinsi Lampung sebesar 15,9 % (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Adapun di Puskesmas kotabumi udik desa yang paling banyak terdapat balita stunting yaitu di Desa Talang Bojong dengan prevalensi 10,38%. Berdasarkan uraian latar belakang diatas tim KKN tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu dan sikap ibu balita dengan kejadian stunting di Puskesmas Kotabumi Udik Desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

BAHAN DAN METODE

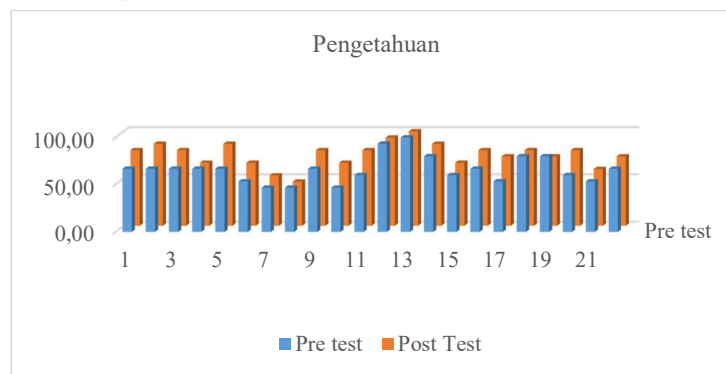
Kegiatan Penyuluhan Gizi pada ibu balita *stunting* ini dilaksanakan di desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2026 dengan media penyuluhan yaitu “SIGAP”. Media “SIGAP” merupakan akronim dari Siklus menu Intervensi Gizi Anak untuk Penanggulangan Stunting, di dalam media tersebut terdapat siklus menu beserta takarannya yang bisa digunakan ibu balita stunting sebagai referensi dalam pemberian makan pada balita stunting. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di balai desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dengan sasaran ibu balita *stunting* di wilayah desa Talang Bojong sebanyak 22 ibu balita. Kegiatan ini dihadiri oleh semua sasaran yaitu 22 ibu balita.

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan pengenalan peserta KKN serta penjelasan singkat mengenai kegiatan, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh ibu balita dan media “SIGAP”, untuk pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* dijelaskan oleh Ria Fadilla. Setelah ibu balita menyelesaikan kuesioner *pretest* dilanjutkan dengan materi selama 30 menit yang disampaikan Dewi Kurnia dengan materi *stunting* dimulai dari penyebab, dampak dan cara penanggulangannya, kemudian menjelaskan media “SIGAP” yang disampaikan oleh Wempy Andarista sebagai salah satu intervensi penanggulangan *stunting*. Setelah pemberian materi dan dilanjutkan sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *post test* kemudian diakhiri dengan foto bersama dan pemberian *snack* untuk balita *stunting*.

Evaluasi peserta dilakukan dengan cara menilai dari hasil pengerjaan kuesioner sebelum dan setelah pemberian materi penyuluhan. Hasil pengerjaan kuesioner tersebut dinilai untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada pengetahuan dari sasaran (meningkat/menurun). Menurut Arikunto (2006) dalam (Kisnawaty et al., 2024) hasil perolehan total skor dari pengerjaan kuesioner pengetahuan berdasarkan kategori baik jika nilai $\geq 75\%$; cukup jika nilai 56 – 74%; dan kurang jika nilai $< 55\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di balai desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dengan sasaran ibu balita stunting sebanyak 22 ibu balita. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan pengenalan peserta KKN serta penjelasan singkat mengenai kegiatan, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pretest*, materi selama 30 menit, dilanjutkan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan foto bersama serta pemberian *snack* untuk balita *stunting*.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Gizi Pada Anak

Berdasarkan data hasil pengukuran, terlihat adanya perubahan tingkat pengetahuan yang positif pada ibu yang memiliki balita *stunting* setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan gizi anak. Sebelum adanya penyuluhan (saat *pre-test*), rata-rata nilai pengetahuan ibu berada di angka 65,75, di mana

nilai terendah menyentuh 46,67. Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman awal ibu mengenai pemenuhan gizi anak masih perlu ditingkatkan agar optimal dalam merawat balita mereka. Namun, setelah diberikan penyuluhan seputar gizi anak (saat *post-test*), skor rata-rata pengetahuan para ibu mengalami kenaikan yang cukup baik menjadi 75,45. Dari total 22 responden yang terdata, sebanyak 16 orang ibu mengalami peningkatan nilai yang nyata, 5 orang memiliki nilai yang tetap, dan hanya 1 orang yang mengalami penurunan nilai. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi atau informasi yang disampaikan melalui penyuluhan berhasil ditangkap dengan baik dan mampu memperluas wawasan para ibu secara langsung.

Tabel 1 Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	<i>P Value</i>
<i>Pre Test</i>	46,67	100,00	65,75	0,000
<i>Post Test</i>	46,67	100,00	75,45	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel *Paired Samples Test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar ,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari standar alpha yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi anak sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Secara ilmiah intervensi penyuluhan gizi memberikan dampak nyata yang efektif dalam memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah Talang Bojong.

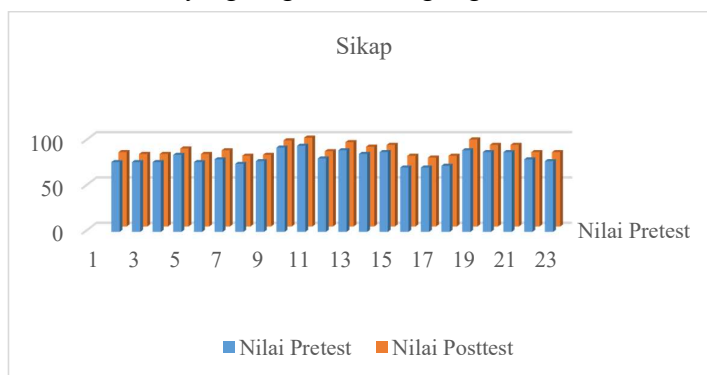
Sejalan dengan Teori Perilaku Andersen (*Behavioral Model of Health Services Use*), khususnya pada bagian Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*). Dalam teori ini dijelaskan bahwa pengetahuan dan sikap seorang ibu merupakan modal dasar atau karakteristik internal yang sangat memengaruhi bagaimana ia berperilaku dalam menjaga kesehatan keluarganya, termasuk dalam memberikan asupan gizi untuk anaknya. Penyuluhan kesehatan bertindak sebagai stimulus luar yang secara efektif dapat mengubah tingkat pengetahuan (*knowledge*) seseorang yang tadinya kurang tahu menjadi tahu. Ketika wawasan seorang ibu mengenai pentingnya gizi balita meningkat, hal ini akan memicu perubahan sikap dan kesadaran diri yang lebih kuat untuk mempraktikkan pola asuh gizi yang benar demi mempercepat pemulihan anak dari kondisi *stunting* (Babitsch et al., 2012). Pengetahuan ibu tentang gizi juga sangat menentukan kemampuan ibu dalam memilih dan menyediakan makanan yang bergizi bagi anaknya, yang pada akhirnya berdampak pada status gizi anak (Irawati et al., 2024).

Hasil peningkatan pengetahuan ibu pada ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrasari et al., 2023) dan (Sukmawati et al., 2023; Fitri Wahyuni et al., 2024) bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* meningkat setelah menerima pendidikan kesehatan, berupa edukasi gizi yang bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak yang baik pada pengetahuan ibu. Anak yang lahir dari ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih cenderung mengalami *stunting*, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu akan meningkatkan pertumbuhan anak. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Yuliani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai 1.000 Hari Pertama Kehidupan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*. Peningkatan pengetahuan sejak masa kehamilan menjadi salah satu langkah penting karena dapat mempersiapkan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sejak awal kehidupan sehingga risiko terjadinya *stunting* dapat diminimalkan.

Selain itu, penelitian (Sukmawati et al., 2023) menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui metode ceramah dan media leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa edukasi yang diberikan secara terstruktur dan berulang dapat memperkuat pemahaman ibu mengenai pemenuhan nutrisi balita, sehingga menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam mendukung program pencegahan dan penanggulangan *stunting* di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan atau edukasi gizi merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Pengetahuan yang lebih baik akan memengaruhi kemampuan ibu dalam mengambil keputusan terkait pemilihan bahan makanan, penyusunan menu bergizi seimbang, pemberian protein hewani, serta praktik pemberian makan yang tepat. Oleh karena itu, penyuluhan gizi perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk mempercepat penurunan angka *stunting*.

Kegiatan penyuluhan mengenai gizi anak terbukti efektif dan membawa dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah tersebut. Kenaikan rata-rata nilai dari skor 65,75 menjadi 75,45 menegaskan bahwa pemberian informasi secara langsung merupakan langkah strategis yang sangat diperlukan dalam program penanganan *stunting*. Mengingat peran ibu sangat krusial sebagai pengambil keputusan utama dalam penyajian makanan di rumah, maka penguatan wawasan gizi seperti ini harus terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar peningkatan pengetahuan ini dapat benar-benar berubah menjadi perilaku nyata dalam pemberian makanan yang bergizi seimbang bagi anak.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Sikap Orang Tua Terhadap Gizi Pada Anak

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat adanya perubahan respon emosional atau sikap yang sangat positif dari para ibu terhadap pemenuhan gizi anak setelah mendapatkan penyuluhan. Sebelum kegiatan dilakukan (pre-test), rata-rata skor sikap ibu sudah berada di angka 81,73 dengan nilai paling rendah yaitu 71. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya para ibu sebenarnya sudah memiliki kecenderungan sikap yang cukup baik atau terbuka terhadap isu gizi anak *stunting*. Menariknya, setelah diberikan penyuluhan, skor rata-rata sikap ini berhasil merangkak naik menjadi 84,91 dengan nilai tertinggi mencapai 98. Hebatnya lagi, dari seluruh 22 ibu balita yang diukur, 100% atau seluruh responden kompak mengalami kenaikan skor sikap tanpa ada satu pun yang nilainya tetap ataupun turun. Angka-angka ini membuktikan bahwa informasi yang disampaikan dalam penyuluhan berhasil menyentuh sisi kesadaran dan penerimaan para ibu, membuat mereka jauh lebih mendukung dan berkomitmen terhadap perbaikan gizi anak mereka.

Tabel 2 Hasil Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	P Value
Pre Test	71,00	95,00	81,72	0,000
Post Test	76,00	98,00	84,90	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel *Paired Samples Test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar ,000. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari standar alpha yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memberikan kesimpulan secara statistik bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan kata lain, kegiatan penyuluhan mengenai gizi anak terbukti secara nyata dan efektif mampu mengubah serta meningkatkan sikap positif ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah Talang Bojong.

Perubahan sikap yang kompak meningkat ini sangat relevan jika dikaji menggunakan Teori Perilaku Andersen (*Behavioral Model of Health Services Use*), khususnya pada komponen Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*). Dalam teori Andersen, sikap (*attitude*) dan keyakinan kesehatan (*health beliefs*) merupakan motor penggerak utama di dalam diri seseorang sebelum mereka memutuskan untuk mengambil suatu tindakan kesehatan (Babitsch et al., 2012). Sikap merupakan kesiapan mental seseorang untuk bertindak, yang sifatnya dinamis dan bisa dibentuk oleh informasi luar. Ketika para ibu mendapatkan penyuluhan gizi yang tepat, informasi baru tersebut bekerja sebagai stimulus yang meluruskan pemikiran atau keraguan lama mereka. Akibatnya, terjadi penguatan keyakinan batin yang membuat sikap para ibu bergeser menjadi jauh lebih positif, yang mana sikap positif inilah yang nantinya menjadi pondasi kuat bagi ibu untuk mau rutin membawa anaknya ke fasinilitas kesehatan atau menerapkan pola masak yang sehat di rumah.

Temuan ini juga sejalan dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hapsah et al., 2025) dan (Khopiyani et al., 2024) bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dapat dicapai melalui berbagai bentuk edukasi, baik berupa penyuluhan, pelatihan, maupun konseling gizi. Peningkatan kapasitas pengetahuan ibu kemudian berdampak pada perbaikan praktik pemberian makan, terutama terkait variasi menu, konsumsi protein hewani, dan pemilihan pangan bergizi. (Naulia et al., 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemenuhan nutrisi sehingga nutrisi gizi dapat menjadi salah satu intervensi alternatif untuk meningkatkan perilaku kesehatan dalam mencegah stunting. Pemberian penyuluhan mengenai gizi anak terbukti memberikan dampak yang sangat signifikan dan merata dalam meningkatkan sikap positif ibu yang memiliki balita *stunting*. Kenaikan skor rata-rata dari 81,73 menjadi 84,91 serta fakta bahwa seluruh responden mengalami peningkatan nilai membuktikan bahwa edukasi adalah kunci utama dalam membangun kesadaran emosional masyarakat. Perubahan sikap yang 100% positif ini merupakan modal awal yang luar biasa, sebab ibu yang memiliki sikap mendukung akan jauh lebih mudah diarahkan untuk mengubah perilaku sehari-harinya dalam menyiapkan makanan bergizi seimbang, yang pada akhirnya akan sangat membantu mempercepat penurunan angka *stunting* pada balita mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan gizi mampu meningkatkan sikap positif ibu dalam pemenuhan gizi balita *stunting*. Peningkatan sikap ini mengindikasikan bahwa ibu menjadi lebih menerima pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang, pemenuhan protein hewani, serta penerapan pola asuh makan yang tepat. Sikap yang positif merupakan salah satu faktor penting yang akan mendorong perubahan perilaku ibu dalam praktik pemberian makan sehari-hari sehingga dapat mendukung upaya pencegahan dan penanganan *stunting*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dwi Kinasih et al., 2023) yang menyatakan bahwa edukasi *stunting* melalui media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita, sehingga edukasi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan *stunting*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Lasmadasari et al., 2023) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu melalui intervensi gizi spesifik berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam pemenuhan gizi bayi dan balita. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula praktik pemberian makan dan pemenuhan nutrisi anak, sehingga edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi komponen penting dalam percepatan penurunan *stunting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian penyuluhan gizi anak terbukti sangat efektif meningkatkan pemahaman dan komitmen ibu balita *stunting*, yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai pengetahuan dari 65,75 menjadi 75,45, serta peningkatan skor sikap dari 81,73 menjadi 84,91. Intervensi ini tidak hanya membuat mayoritas ibu menjadi lebih paham secara teori, tetapi juga sukses menggerakkan aspek emosional mereka hingga 100% responden kompak mengalami kenaikan skor sikap yang positif demi memperbaiki pola pengasuhan gizi anak di rumah. Berdasarkan hasil uji statistik untuk evaluasi pengetahuan dan sikap keduanya menggunakan *Paired Samples Test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar ,000 dan nilai signifikansi ini lebih kecil dari standar alpha yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Penyuluhan gizi berbasis media praktis perlu dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kader kesehatan dan puskesmas sebagai langkah promotif dan preventif yang konsisten guna mempercepat penurunan angka *stunting* di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Talang Bojong, UPTD Puskesmas Kotabumi Udik, dan para kader kesehatan atas segala fasilitasi serta dukungannya. Apresiasi tertinggi juga kami sampaikan kepada 22 ibu balita atas partisipasi aktifnya, sehingga kegiatan penyuluhan gizi menggunakan media "SIGAP" ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, R. D., Edukasi Tentang Kesehatan Dan Gizi Untuk Mencegah Dan Menurunkan Angka Kejadian Stunting, *Communnity Development Journal*, vol. **5**, no. 4, pp. 7698–7701, 2024.
- Andriyani, S., Sulastri, A., Fitriana, L. A., Darmawan, D., Perdani, A. L., Safariah, T. D., Malisa, N., Putri, T. H. and Mediani, H. S., Effectiveness of a Precede–Proceed Model-Based Health Promotion Intervention on Evaluating Changes In Mothers’ Knowledge of Stunting Prevention in Indonesian Communities, *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, vol. **18**, pp. 8249–56, December 25, 2025. DOI: 10.2147/JMDH.S541443
- Babitsch, B., Gohl, D. and Lengerke, T. Von, Re-Revisiting Andersen’s Behavioral Model of Health Service Use: A Systematic Review of Studies from 1998-2011, *GMS Psycho-Social Medicine*, 2012.
- Budiarti, Y., Yuliastuti, S. and Irianti, B., Edukasi Gizi Pada Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan (Nutrition Education For Mother Of Toddlers In Efforts To Prevent Stunting), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, vol. **7**, no. 2, pp. 210–17, December 31, 2025. DOI: 10.36086/abdikemas.v7i2.3596
- Dwi Kinasih, A. and Afifah, A. N., Eduting (Edukasi Stunting) Dengan Media Video Untuk Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Desa Ngepung Kabupaten Nganjuk, *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)*, vol. **3**, no. 3, pp. 66–75, from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizione/>, November 2023.
- Fitri Wahyuni, Y., Fitriani, A., Iswani, R., Mawarni, S., Savina, S., Akla, N. and Friscila, I., Nutritional Counseling for Stunting Prevention among Mothers and Toddlers at Syamtalira Bayu Health Center, *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi Dan Kesehatan (ITEKES) Bali*, vol. **2**, no. 2, from <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai>, May 2024. DOI: <https://doi.org/10.37294>
- Gunardi, S., Ratih Hanawidjaya, R., Redjeki, F. and Sudrajat, A., Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini, *Communnity Development Journal*, vol. **5**, no. 3, pp. 4391–98, 2024.
- Hapsah, D. and Pamelasari, N., Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita: Literature Riview, *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, vol. **2**, no. 6, pp. 1122–28, from <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.7486>, 2025. DOI: 10.61722/jmia.v2i6.7486
- Indrasari, F. P. and Husna, A., Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Beresiko, *Jurnal Jurnakemas (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, vol. **3**, no. 1, June 2023.
- Irawati, F. A. and Ifalahma, D., Status Gizi Balita Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Pada Balita, *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences*, vol. **4**, no. 2, pp. 78–87, October 2024.
- Kementerian Kesehatan RI, Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia, *Pusat Data Dan Informasi*, 2018.
- Kementerian Kesehatan RI, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, Jakarta, 2020.
- Kementerian Kesehatan RI, Survei Status Gizi Indonesia 2024 I Tim Penyusun Ssgi 2024 Dalam Angka, 2025.
- Khopiyan, A., Sefrina, L. R. and Harianti, R., Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Menggunakan Lembar Balik Di Posyandu Anggrek 2 Karawang, *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. **8**, no. 2, pp. 2773–78, August 2024.
- Kisnawaty, S. W., Isnaeni, F. N. and Wulandari, A., Penanggulangan Balita Stunting Melalui Penyuluhan Tentang Stunting Dan Pelatihan Penyusunan Menu Sehat Untuk Keluarga Di Desa Joton, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. **4**, no. 5, pp. 1159–66, September 7, 2024. DOI: 10.54082/jamsi.1217
- Lasmadasari, N., Puspitasari, N. and Nilawati, I., Monitoring Program Percepatan Penurunan Stunting: Intervensi Gizi Spesifik Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Bayi Dan Balita, *Jurnal Riset Media Keperawatan*, vol. **6**, no. 1, pp. 61–68, June 2023.

- Naulia, R. P., Hendrawati, H. and Saudi, L., Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 02, pp. 95–101, June 9, 2021. DOI: 10.33221/jikm.v10i02.903
- Sukmawati, E., Marzuki, K., Batubara, A., Harahap, N. A., Efendi, E. and Weraman, P., The Effectiveness of Early Childhood Nutrition Health Education on Reducing the Incidence of Stunting, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4002–12, August 5, 2023. DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4846
- Yuliani, E., Sastriani, Irfan and Rahmatia, Pengaruh Edukasi Gizi 1000 Hpk Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kabupaten Majene, *Jurnal Keperawatan*, vol. 15, no. 2, from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>, June 2023.

Lampiran Dokumentasi

